

## PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PLH DI KELAS II MATERI LINGKUNGAN ABIOTIK

Ismi Nabila Aufa

Universitas Pendidikan Indonesia

nabilahismi@upi.edu

### Abstract

*This research was based on a preliminary study at SDN 221 Babakan Sentral where information was obtained that there was a lack of interest in learning from class II students in learning PLH on Abiotic Environment material. There are still many teachers who use conventional learning in delivering material, such as the lecture method which is still fully implemented, resulting in low student understanding and learning motivation. This research aims to improve student learning outcomes in PLH lessons. The design in this research is classroom action research (PTK) which consists of II cycles, and each cycle includes 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection. Data will be collected through observation sheets and test questions. Using a cooperative learning model. The research results show that learning in PLH subjects with Abiotic Environment material through the application of the Make A Match strategy can experience an increase, namely in cycle I the percentage of student learning outcomes is only in the good category (68.14%), while in cycle II the percentage value of results Student learning increased to (85.92%) in the very good category. In conclusion, implementing the make a match strategy can improve student learning outcomes and is used effectively.*

**Keywords :** Strategy ; Make a Match; Learning Outcomes ; PTK; Elementary School

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan studi pendahuluan di SDN 221 Babakan Sentral didapatkan informasi bahwa kurangnya minat belajar siswa kelas II pada pembelajaran PLH materi Lingkungan Abiotik. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan yaitu PTK yang langkahnya memuat empat langkah seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui lembar observasi dan soal tes. Menggunakan model pembelajar kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata Pelajaran PLH dengan materi Lingkungan Abiotik melalui penerapan strategi Make A Match dapat mengalami peningkatan, yakni pada siklus I persentase hasil belajar siswa hanya berada pada kategori baik (68,14%), sedangkan pada siklus II nilai persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi (85,92%) kategori baik sekali. Kesimpulannya, penerapan strategi make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif digunakan.

**Kata Kunci :** Strategi ; Make a Match; Hasil Belajar ; PTK ; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan kegiatan yang pada intinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan sesuai jika tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik (Bararah, 2020). Pusat dari semua kegiatan sekolah ialah belajar mengajar. Banyak sekali permasalahan yang sering muncul ketika seseorang belajar. Belajar sendiri memiliki pengertian sebagai suatu aktivitas atau interaksi secara aktif dengan lingkungan yang hasilnya sebuah perubahan dengan tingkatan kognitif, afektif dan psikomotor (Arifin, 2022).

Faktor seseorang berhasil dalam belajar terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah pada diri siswa sendiri seperti motivasi, cara belajar dan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi (Syafi'i et al., 2018). Terdapat siswa yang cepat paham akan materi, tetapi ada juga yang kesulitan dan lambat memahami. Kedua, faktor eksternal yakni sebuah faktor yang mempengaruhi siswa, seperti cara pendidik dalam proses mengajar, penerapan metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi (Triani et al., 2023).

Menyikapi permasalahan faktor eksternal ini, tentunya seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dalam menyampaikan materi pelajaran seperti pembaharuan strategi pembelajaran ke arah modern, pemanfaatan sumber belajar dan media belajar. Keahlian tersebut tentunya membuat proses belajar bisa terbilang efektif dan optimal.

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola belajar yang digunakan pendidik dalam mengajar dan tentunya dengan melihat karakter siswa, sarana prasarana sekolah serta tujuan yang akan dicapai. Gerlach dan Ely dalam Harisnur mengemukakan bahwa strategi dan tujuan harus beriringan atau terikat agar kegiatan belajar dapat efektif dan efisien (Harisnur & Suriana, 2022). Isi dari strategi yakni ada metode dan teknik yang menjadi pedoman agar siswa dapat mencapai yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut Gerlach dan Ely dalam Harisnur mengemukakan bahwa sebuah teknik bisa diamati dalam proses belajar. Teknik sendiri memiliki arti suatu jalan yang dipergunakan pendidik dalam mengajar agar siswa dapat tercapai tujuan belajar (Harisnur & Suriana, 2022).

Perubahan tingkah laku merupakan suatu ketercapaian dalam proses belajar yang meliputi pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor (Harahap et al., 2023). Proses belajar juga mempengaruhi aspek lain seperti aspek spiritual, perasaan yang ada pada diri siswa sendiri

Tujuan adanya pendidikan agar potensi yang ada pada siswa bisa digali dan membuat siswa menjadi diri yang unggul dan bersaing baik pada ranah nasional atau internasional. Hal tersebut selaras dengan peraturan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 yang menyatakan bahwa sistem pada pendidikan ialah perkembangan potensi siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan yang maha esa (Riowati & Yoenanto, 2022).

Kemampuan pendidik dalam membangun proses belajar mengajar akan bisa menggali potensi siswa dari segi pemahaman, sikap serta kreatifitasnya serta kemampuan yang lain (Nurasiah et al., 2022). Dasar inilah sebuah strategi dipergunakan agar semua komponen dalam belajar mengajar bisa dicapai dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 221 Babakan Sentral diperoleh, bahwa masih banyak terdapat siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, misalnya masih terdapat siswa yang mengacuhkan guru pada saat menjelaskan, keaktifan siswa yang terbilang masih kurang dan berimbas pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Melihat permasalahan di atas, tentunya perlu pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas agar guru dan siswa bisa ikut andil dalam proses pembelajaran. Menyikapi permasalahan tersebut peneliti menawarkan sebuah strategi agar pembelajaran bisa aktif dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *make a match*.

*Make a match* adalah strategi yang bisa diterapkan dalam menyikapi masalah belajar siswa baik dari keaktifan dan hasil belajar. Strategi ini memberikan siswa kesempatan dan interaksi dengan yang lain dalam proses belajar (Fauhah & Rosy, 2021). Pada kegiatannya, strategi ini berbentuk permainan yang membuat siswa tidak jenuh dan bosan. Pada kegiatannya siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perapana strategi *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar PLH dengan materi antibiotik.

## METODE

Pada artikel ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas atau sering dikenal dengan PTK. penelitian ini ialah sebuah penelitian yang sifatnya reflektif dimana prosesnya adalah sebuah tindakan untuk memperbaiki kekurangan atau peningkatan pembelajaran agar terlihat optimal (Arikunto et al., 2021). Rancangan Kemmis dan Taggart adalah rancangan yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini. Ada empat kegiatan dalam rancangan ini yakni rencana, tindakan, observasi dan terakhir refleksi (Susilo et al., 2022). SDN 221 Babakan sentral menjadi tempat penelitian. Waktu penelitian pada tanggal 22 maret sampai 29 maret 2024. Siswa kelas II menjadi subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 27 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik dalam mengumpulkan data terdapat tiga teknik yakni observasi, tes dan dokumentasi.

Setiap kegiatan belajar berakhir akan ditentukan perbandingan mana saja siswa yang mencapai KKM yang sudah ditentukan yakni ( $\geq 70$ ). Kegiatan belajar bisa dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai 80% secara klasikal (Sari, 2023). Perhitungan nilai klasikal dapat dilihat berikut ini.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang dipakai ialah statistik deskriptif, dengan tujuan bisa mendapatkan gambaran pekerjaan siswa selama proses belajar. Analisis komparatif digunakan juga untuk dijadikan perbandingan antara siklus I dan II.

## HASIL

SDN 221 Babakan sentral sudah menetapkan KKM nya sendiri, dimana siswa dikatakan tuntas jika nilai individualnya sebesar 75% Serta ketuntasan kelas sebesar 70% secara klasikal. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai target atau tuntas, hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa pada siklus I. Hasil tes siswa tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes belajar siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	40	Tidak Tuntas
3	S3	80	Tuntas

4	S4	80	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	60	Tidak Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	100	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	60	Tidak Tuntas
13	S13	60	Tidak Tuntas
14	S14	80	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	40	Tidak Tuntas
17	S17	60	Tidak Tuntas
18	S18	40	Tidak Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	40	Tidak Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	60	Tidak Tuntas
24	S24	80	Tuntas
25	S25	20	Tidak Tuntas
26	S26	80	Tuntas
27	S27	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1840</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>68,14%</b>	<b>BAIK</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, Maka hasil belajar siswa pada penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran PLH materi lingkungan Abiotik untuk siklus I masih pada kategori baik yang bisa dibidang standar. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tabel di atas, 16 siswa dikatakan tuntas dengan presentase 59% dan sisanya presentase 41% dengan 11 siswa yang dikatakan tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata tes belajar siswa sebesar 68,14%. Menyikapi kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II, tundakannya sama dengan siklus I, dimana ada perencanaan seperti persiapan instrumen. RPP juga peneliti siapkan yang di dalamnya sudah memuat strategi make a match, pembuatan LKPD dan membuat soal untuk bahan evaluasi.

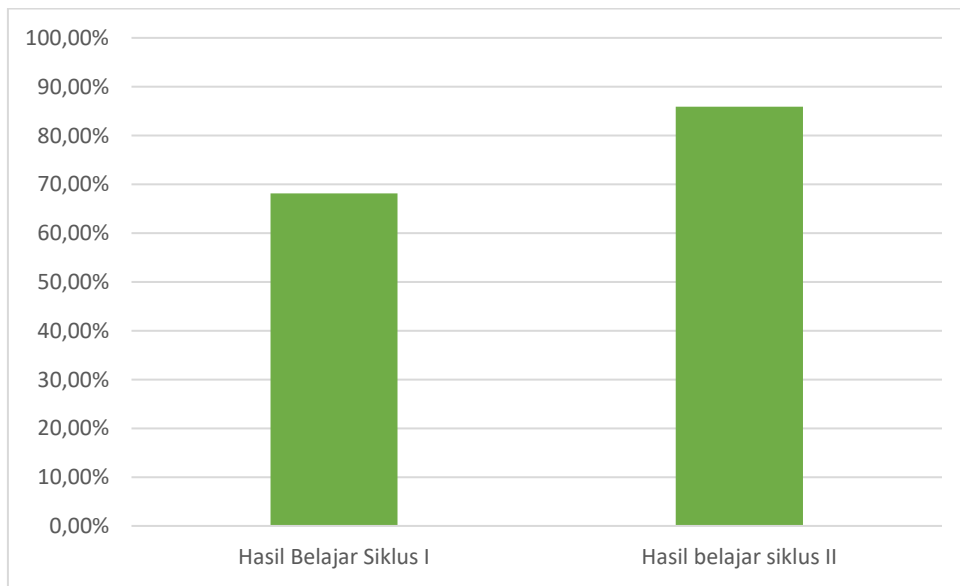
Berdasarkan hasil tes belajar siswa kelas II di SDN Babakan Sentral padaa siklus II mengalami peningkatan. Berikut tabel hasil tes belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil tes belajar siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	100	Tuntas
2	S2	60	Tidak Tuntas
3	S3	100	Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	100	Tuntas
6	S6	100	Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	100	Tuntas
10	S10	100	Tuntas
11	S11	100	Tuntas
12	S12	60	Tidak Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	100	Tuntas
15	S15	100	Tuntas
16	S16	60	Tidak Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	100	Tuntas
19	S19	100	Tuntas
20	S20	100	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	100	Tuntas
23	S23	100	Tuntas
24	S24	60	Tidak Tuntas
25	S25	40	Tidak Tuntas
26	S26	100	Tuntas
27	S27	60	Tidak Tuntas

<b>Jumlah</b>	<b>2320</b>	
<b>Rata – Rata</b>	<b>85,92%</b>	<b>BAIK SEKALI</b>

Pada tabel di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa banyak siswa yang sudah mencapai kata tuntas. Jika diperinci lebih jelas terdapat 22 siswa yang sudah tuntas dengan nilai presentase 81% dan sisanya hanya 5 siswa yang belum tuntas dengan presentase 19%. Maka dari itu pada siklus II ini hasil belajar siswa dikatakan tuntas karena sudah melebihi batas ketuntasan kalsikal yang hanya 80%. Pada tabel di atas juga terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sudah melebihi batas yang ditetapkan sekolah. Terlihat nilai rata-rata siswa mencapai 85,92 dengan kategori baik sekali. Maka dari itu, sudah bisa disimpulkan bahwa siklus II belajar siswa tuntas dengan menerapkan strategi make a match di kelas II SDN 221 Babakan sentral pada pelajaran PLH materi antibiotik, peningkatannya terlihat jelas pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Hasil rata-rata seluruh siklus

Pada grafik 1 di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas II di SDN Babakan Sentral mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dari siklus 1 sebesar 68,14% sedangkan pada siklus II 85,92% dengan tingkat kenaikannya sebesar 17,78%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dibahas di atas, terlihat bahwa penerapan strategi *make a match* bisa meningkatkan belajar siswa di SDN 221 Babakam sentral. Perolehan nilai yang memperlihatkan antara siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya karena masih 68,14% dengan masuk kategori baik. Namun, hasil siklus II berbeda signifikan dengan siklus I, hampir semua siswa tuntas dengan presentase 85,92% dengan kategori baik sekali. Senada dengan itu, Kurniasih dalam penelitiannya mengemukakan bahwa strategi *make a match* memiliki kelebihan yakni memperbaiki hasil belajar siswa (Kurniasih & Sani, 2017).

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, strategi ini bisa diterapkan dan akan mempunyai dampak yang bagus bagi hasil belajar siswa. Langkah strategi ini dengan bantuan media kartu yang didalamnya sudah memuat materi pelajaran. Media kartu ini bisa membuat siswa berinteraksi aktif dengan yang lain karena siswa disuruh untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. Hal ini selaras dengan pendapat Shoimin yang menjabarkan bahwa satu keunggulan strategi *make a match* ialah adanya tuntutan siswa terlibat di kelas (Shoimin, 2017).

Dalam penelitian lain juga menjelaskan bahwa strategi ini didalamnya meliputi unsur game dengan hasil akhir penghargaan. Maka dari itu, siswa akan tertarik untuk menjadi yang terbaik dalam memenangkan permainan (Suprpta, 2020). Temuan yang lain juga menyatakan bahwa Model pembelajaran *make a match* bisa membuat motivasi siswa terbentuk dan terlebih siswa bisa bekerjasama dengan siswa lain untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan bantuan kartu (Anggraeni et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PLH. Hal ini terbukti dari peningkatan setiap siklus yang sudah dilaksanakan. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dan lebih menyenangkan, keaktifan lebih timbul karena penerapan strategi *make a match*, sehingga siswa lebih merasa tidak bosan dengan proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar juga tidak turut dari peran guru yang selalu memberikan refleksi agar bisa mengidentifikasi kekurangan dari setiap siklus selama penerapan strategi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A., Veryliana, & Fatkhu, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika | International Journal of Elementary Education. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 2549–6050.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2020). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Harisnur, F., & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Gendang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2768>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Sari, N. L. M. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PENYERTA GAMBAR (CAPTION) DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS XII MIPA 1 SMAN 1 KUBUTAMBAHAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Daini Widya*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.37637/dw.v10i1.1389>
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27174>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Triani, A., Zahra, A. N., Lestari, D., & Marini, A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5443>